**PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA SISWA BERBASIS DIGITAL PADA MATA PELAJARAN ANTI KORUPSI DI SMKN 1 TULANG BAWANG TENGAH**

***DEVELOPMENT OF DIGITAL-BASED STUDENT WORKSHEETS ON ANTI-CORRUPTION SUBJECTS AT SMKN 1 TULANG BAWANG TENGAH***

Dr. Mualimin, M.Pd.I, Dr. Ade Imelda, M.Pd.I,

Dayu Rika Perdana, S.Pd, M.Pd,

E-mail: [saudinsaudin@yahoo.co.id](mailto:saudinsaudin@yahoo.co.id)

[ade.imelda@fkip.unila.ac.id](mailto:ade.imelda@fkip.unila.ac.id)

[dayurika.perdana@fkip.unila.ac.id](mailto:dayurika.perdana@fkip.unila.ac.id)

**Abstrak:** Korupsi merupakan tindakan kriminal yang hingga kini masih menjadi momok bagi seluruh negara dunia, termasuk Indonesia. Minimnya kesadaran masyarakat Indonesia mengenai nilai kejujuran sehingga menjadikan korupsi tindakan yang sewajarnya dilakukan. Selain itu, pandemi Covid-19 yang masuk ke Indonesia menjadikan tantangan bagi guru untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan mudah dipahami dengan memanfaatkan teknologi. Salah satunya dengan pendidikan antikorupsi yang yang dapat diberikan kepada peserta didik dengan pemanfaatan berbagai situs web maupun aplikasi. Perlunya penindakan sejak dini mengenai bahaya korupsi dengan sosialisasi terhadap peserta didik, khususnya dengan pendidikan antikorupsi yang diterapkan pada sekolah. Pendidikan antikorupsi bertujuan memberikan pemahaman atau kesadaran kepada subjek yang dituju mengenai bahaya dan dampak korupsi, baik di lingkungan formal maupun lingkungan non formal. Kajian artikel ini menekankan pada lingkungan formal, yaitu SMKN 1 Tulang Bawang Tengah dengan pemberian bekal dari sosialisasi mengenai pendidikan antikorupsi dan dilakukan evaluasi terhadap proses dan hasil yang dilakukan melalui Lembar Kerja Siswa berbasis digital.

**Kata Kunci:** Pendidikan, Anti Korupsi, Lembar Kerja Siswa Berbasis Digital.

***Abstract:*** *Corruption is a criminal act which is still a scourge for all countries in the world, including Indonesia. The lack of awareness of the Indonesian public regarding the value of honesty has made corruption an appropriate act. In addition, the Covid-19 pandemic that entered Indonesia posed a challenge for teachers to create fun and easy-to-understand learning by utilizing technology. One of them is anti-corruption education which can be provided to students by utilizing various websites and applications. The need for action from an early age on the dangers of corruption with outreach to students, especially with anti-corruption education that is applied to schools. Anti-corruption education aims to provide understanding or awareness to the intended subject regarding the dangers and impacts of corruption, both in formal and non-formal environments. The study of this article emphasizes the formal environment, namely SMKN 1 Tulang Bawang Tengah with the provision of provision of socialization about anti-corruption education and an evaluation of the process and results carried out through digital-based Student Worksheets.*

***Keywords:*** *Education, Anti-Corruption, Digital-Based Student Worksheets.*

**PENDAHULUAN**

Menurut Ki Hajar Dewantara (dalam Ihsan, 2021) yang mengartikan bahwa pendidikan merupakan suatu tuntunan di dalam kehidupan anak-anak yang disertai dengan perkembangannya. Maksud lain artian tersebut merupakan pendidikan menuntun segala kekurangan kodrat yang ada pada diri siswa agar menjadi manusia dan anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kehidupan yang setinggi-tingginya. Jadi menurut penulis bahwa pendidikan merupakan usaha secara sadar dan terencana untuk dijadikan panutan siswa dalam kehidupannya. Selain itu, pendidikan dapat menjadi bekal siswa untuk menjalankan kehidupan sehari-hari, baik yang didapat melalui lembaga formal maupun non formal. Pendidikan perlu diimbangi dengan kesetaraan kurikulum yang direncanakan agar mencapai hasil yang maksimal. Namun pendidikan tidak hanya terbatas pada teori saja. Aspek praktik lebih dibutuhkan untuk menglihat sejauh mana pengetahuan yang didapatkan siswa dapat memberikan dampak positif terhadap kehidupannya.

Sejauh ini, maraknya korupsi yang terjadi di berbagai belahan negara di dunia, termasuk di Indonesia membuat gencar dan momok yang sangat mengkhawatirkan. Hal ini ditandai dengan kasus berita di televisi yang hampir setiap harinya membincangkan berbagai pimpinan pemerintah maupun masyarakat umum melakukan tindakan korupsi demi kekayaan pribadi semata. Peningkatan korupsi di Indonesia selalu memuncak di setiap tahunnya membuat pemerintah bertindak lebih tegas dengan memberikan hukuman berat bagi koruptor. Hal ini sejalan dengan data statistik kasus korupsi per 2020 yang disampaikan oleh Kapolri Jendral Idham Aziz (dalam Liputan 6, 2020) bahwasanya sepanjang tahun 2020 penanganan kasus korupsi mencapai 1.412 perkara dengan kerugian negara mencapai Rp. 3 Triliun lebih. Adanya data statistik tersebut membuat perhatian besar bagi pemerintah untuk gencar melakukan sosialisasi mengenai pencegahan kasus korupsi di Indonesia. Seperti halnya adanya Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) yang merupakan lembaga pemerintah untuk memberantas tindakan korupsi di Indonesia.

Beberapa fakta yang sudah disebutkan mengenai korupsi, maka perlunya pendidikan antikorupsi yang harus diterapkan di sekolah untuk mencapai tujuan mencegah tindakan korupsi sejak dini. Menurut Yulita (2010) pendidikan antikorupsi perlu dilaksanakan baik dilingkungan formal maupun non formal yang diintegrasikan ke dalam mata pelajaran pendidikan antikorupsi. Selain itu, perlunya menerapkan nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari untuk membentuk karakter anak menjadi lebih baik. Oleh karena itu, peneliti berusaha mengumpulkan data mengenai pengetahuan siswa sejauh mana mengerti pendidikan antikorupsi.

Selain itu, pembelajaran yang dilakukan daring selama pandemi covid-19 ini membuat beberapa dampak yang ditimbulkan seperti kesulitan dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh gurunya, sering terjadinya *miss communication* antara tugas yang diberikan guru kepada siswa, kemudian dengan tugas yang hanya diberikan saja oleh guru akan mengurangi minat bagi siswa untuk belajar. Dampak ini perlu ditanggulangi dengan menciptakan pembelajaran daring yang menyenangkan dan mudah dimengerti oleh siswa. Pembelajaran yang menyenangkan dapat dimulai dari guru memberikan pengajaran yang menarik dan tidak membosankan.

Lembar kerja siswa (LKS) berbasis digital diterapkan dalam penelitian ini yang bertujuan agar mengetahui tingkat pengetahuan dan pemahaman siswa mengenai bahaya dan dampak negatif dari korupsi. Kemudian terdapat faktor pribadi siswa yang menganggap korupsi merupakan tindakan yang lazim dilakukan. Hal ini dikarenakan siswa SMKN 1 Tulang Bawang Tengah terbiasa dengan tindakan mencontek.

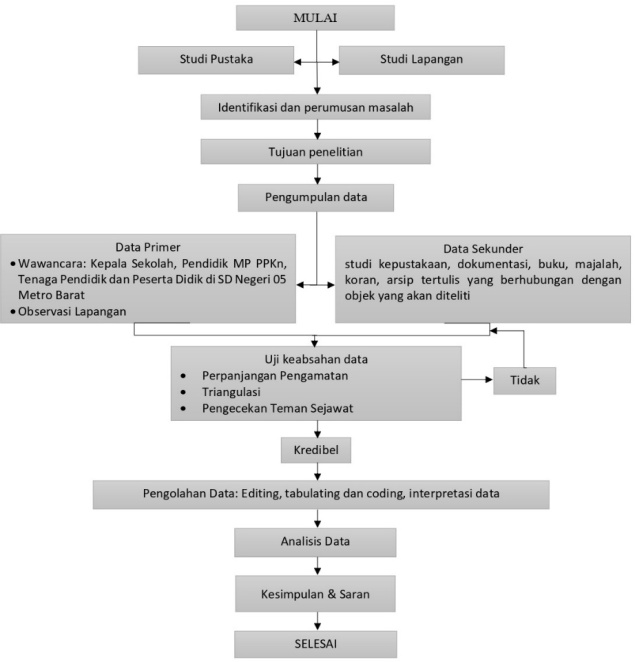
Berdasarkan beberapa permasalahan tersebut, maka penulis memfokuskan pada permasalahan mengenai nilai-nilai pendidikan antikorupsi dan pelaksanakan, kegiatan penelitian di SMKN 1 Tulang Bawang Tengah.

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menerapkan metode deksriptif. Peneliti mengumpulkan informasi tentang data yang diperlukan dengan cara bertanya, meminta, mendengar, dan mengambil. Peneliti mengumpulkan sendiri data-data tersebut dari berbagai sumber yang berkaitan dengan penelitiannya. Adapun dalam penelitian ini sumber data primer adalah Kepala Sekolah, Pendidik Mata pelajaran Pendidikan Antikorupsi, Tenaga Pendidik dan Peserta Didik di SMKN 1 Tulang Bawang Tengah. Sumber data primer merupakan data yang diperoleh langsung dengan teknik wawancara informan atau sumber langsung. Setelah itu, data sekunder dikumpulkan peneliti sebagai penunjang dari data primer yaitu melalui studi kepustakaan, dokumentasi, buku, majalah, koran, arsip tertulis yang berhubungan dengan objek yang akan diteliti pada penelitian ini.

**Kerangka Alur Penelitian**

Berikut ini merupakan alur penelitian tentang pengembangan lembar kerja siswa berbasis digital pada mata pelajaran anti korupsi di SMKN 1 Tulang Bawang Tengah.



**Gambar 1.** Diagram Alir Penelitian

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Nilai-Nilai Pendidikan Anti Korupsi**

Menurut Wibowo, 2013:38 (dalam Kristiono, 2018: 42) yang menyatakan bahwa pendidikan antikorupsi merupakan usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mewujudkan proses belajar mengajar secara kritis terhadap nilai-nilai anti korupsi. Pendidikan antikorupsi tidak hanya sebagai media transfer pengetahuan, namun juga menekankan pada upaya pembentukan karakter dan kesadaran moral dalam melakukan perlawanan yang terjadi pada penyimpangan perilaku korupsi. Dari pengertian tersebut, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa pendidikan antikorupsi merupakan tindakan atau langkah terencana yang diwujudkan dalam proses belajar untuk mencapai tujuan pendidikan dan nilai-nilai antikorupsi.

Faktualnya, di dalam pendidikan antikorupsi diarahkan untuk menerapkan nilai-nilai antikorupsi, seperti kejujuran, kepedulian, kemandirian, kedisiplinan, tanggung jawab, kerja keras, sederhana, keberanian, dan keadilan (Kristiono, 2018: 42). Nilai kejujuran merupakan nilai yang paling penting dalam menerapkan pendidikan antikorupsi di kehidupan sehari-hari. Hal ini dikarenakan kejujuran merupakan sikap yang memiliki rasa lurus hati dan tidak bohong.

Nilai kejujuran bisa diterapkan sejak manusia lahir di dunia. Nilai ini dianggap sebagai kunci utama dari perbuatan baik manusia. Nilai kejujuran diterapkan dalam lingkungan keluarga yang dimulai dari tindakan sederhana, seperti berkata apa adanya terhadap apa yang ditanyakan oleh orang tua. Ketika berada pada tingkat lingkungan sekolah dan masyarakat, maka nilai kejujuran harus diutamakan. Ketika siswa melakukan kebohongan dan diketahui oleh orang lain, maka orang tersebut akan sulit mempercayai diri kita kembali dan akan menganggap bahwa kita adalah orang yang selalu berbohong dalam berbicara.

Nilai kepedulian juga sangat penting, khususnya untuk siswa sekolah menengah kejuruan, selama ini banyak masyarakat yang menganggap bahwa siswa SMK perkumpulan anak-anak yang nakal, tidakb baik, dan banyak ulah. Namun, dibalik itu semua terdapat nilai kepedulian yang diterapkannya seperti membantu teman yang sedang mengalami kesulitan dengan mengumpulkan donasi bersama.

Selanjutnya, nilai kemandirian merupakan sikap yang dilakukan oleh seseorang untuk melakukan kegiatan tanpa melibatkan orang lain dan bertanggung jawab terhadap apa yang menjadi kewajibannya. Upaya yang dilakukan untuk siswa SMK yaitu mengerjakan tugas dengan sendiri dan tidak mencontek teman ketika ulangan.

Sugono, 2008 (dalam Kristiono, 2008: 43) berpendapat bahwa disiplin merupakan kepatuhan kepada peraturan yang berlaku. Berbagai kegiatan, baik di luar sekolah maupun di dalam sekolah, siswa SMK perlu melakukan disiplin untuk mengatur dirinya sendiri. Semakin pandai mengatur waktu, maka perilaku disiplin akan mudah dilaksanakan melalui pembiasaan yang dilakukan. Salah satu contohnya yaitu disiplin ketika berangkat sekolah, mengumpulkan tugas, dan mengerjakan pr.

Menurut Sugono, 2008 (dalam Kristiono, 2008: 43) yang mengartikan definisi tanggung jawab merupakan keadaan wajib yang ditanggung oleh seseorang dalam segalanya. Siswa yang memiliki rasa tanggung jawab, maka aka memiliki kecenderungan dalam menyelesaikan tugasnya dan mengerjakan secara iklas.

Kerja keras didasari pada kemauan seseorang untuk melakukan sesuatu. Kemauan ini menimbulkan asosiasi dengan ketekadan, ketekunan, daya tahan, tujuan yang jelas, daya kerja, pendirian, pengendalian diri, keberanian, ketabahan, keteguhan, tenaga, kekuatan, dan pantang mundur (Kristiono, 2018: 43). Jika asosiasi tersebut terlaksana dengan baik, maka bisa dipastikan bahwa orang tersebut dapat melakuka usaha dengan kerja kerasanya.

Kemudian sederhana merupakan sikap yang memiliki karakter terkesan biasa, namun memiiki upaya dalam sebuah pencapaian. Sebagai siswa, sebaiknya tetap menerapkan sikap sederhana dikarenakan sikap ini menekankan pada ptioritas hidup yang diutamakan daripada keinginannya. Era modernisasi sekarang ini membuat banyak siswa yang sudah hedon, oleh karena itu perlunya nilai sederhana agar lunturnya sikap hedon terhadap siswa dan sebagai tanda melestarikan kebudayaan lokal serta meminimalisir kebudayaan asing yang masuk dan tidak baik.

Jadi penulis dapat menyimpulkan bahwa nilai-nilai antikorupsi ini sangat penting diterapkan melalui mata pelajaran pendidikan antikorupsi di SMK N 1 Tulang Bawang Tengah. Dengan berbagai upaya yang dilakukan sehingga diharapkan nilai-nilai antikorupsi tersebut bisa dilakukan dan membuat dampak yangb baik bagi siswa SMKN 1 Tulang Bawang Tengah.

**Pelaksanaan Penelitian Pengembangan Lembar Kerja Siswa Berbasis Digital Pada Mata Pelajaran Anti Korupsi Di SMKN 1 Tulang Bawang Tengah.**

Pelaksanaan penelitian pengembangan lembar kerja siswa berbasis digital pada mata pelajaran anti korupsi di SMKN 1 Tulang Bawang Barat.dilakukan dengan beberapa tahap yang dimulai dari teknik hingga uji keasahan. Adapun tahap tersebut diantaranya:

1. Teknik Pengolahan Data

1. Observasi

Observasi dilakukan melalui pengamatan langsung dengan tujuan untuk mendapatkan data-data yang diperlukan. Data yang diperoleh dari observasi berupa deskripsi tentang pelaksanaan pembelajaran daring di SMKN 1 Tulang Bawang Tengah. Observasi membantu peneliti mengamati secara keseluruhan tentang pelaksanaan pembelajaran daring di sekolah.

1. Dokumentasi

Telaah dokumen ini merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Adapun dokumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan mengumpulkan data gambar mengenai pelaksaanaan pembelajaran daring dan keadaban peserta didik di SMKN 1 Tulang Bawang Tengah.

1. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan mengadakan hubungan langsung dengan informan yaitu dengan Kepala/Wakil Kepala Sekolah bagian kurikulum, Pendidik mata pelajaran Pendidikan Antikorupsi dan peserta didik guna mengetahui jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan oleh peneliti.

1. Studi Pustaka

Studi pustaka dilakukan untuk mencari referensi mengumpulkan data dan informasi bersifat teoritis yang berupa buku, jurnal, referensi karya ilmiah dan sebagainya, guna mendukung dalam memenuhi kebutuhan penelitian. Kegiatan pengumpulan data yang diperoleh dari angket terbuka, observasi, dokumentasi, wawancara dan studi pustaka tersebut berpedoman pada panduan yang telah disusun peneliti berdasarkan sampel yang telah diamati yang kemudian secara operasional dituangkan dalam dimensi penelitian dan indikator-indikator.

2. Uji Keabsahan Data

1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan dilakukan untuk meningkatkan derajat kepercayaan data. Dengan perpanjangan pengamatan peneliti kembali terjun ke lapangan, melakukan pengamatan dan wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan teknik ini, peneliti dengan narasumber akanmembentuk rapport, semakin akrab, terbuka, saling memercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.

1. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Denzin (dalam Prastowo, 2016: 269) membedakan teknik ini menjadi lima macam yaitu, triangulasi sumber, teknik, waktu, penyidik dan teori.

1. Pengecekan Teman Sejawat

Teknik pengecekan teman sejawat ini bermanfaat dalam membentuk kepercayaan.

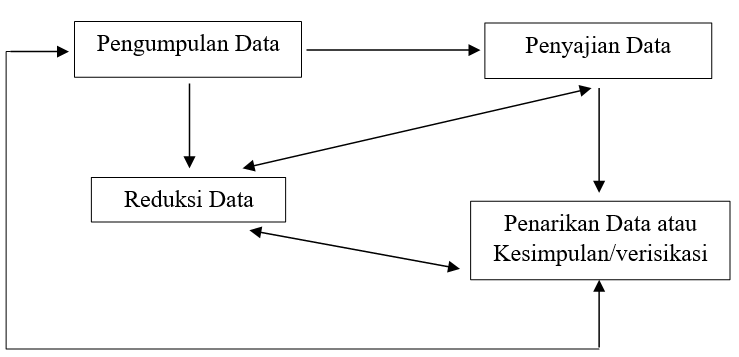
3. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini mengadaptasi dari penelitian Sugiyono (2014: 104), yaitu:

1. *Editing* adalah tahap memeriksa kembali data yang berhasil diperoleh dalam rangka menjamin keabsahan untuk kemudian dipersiapkan ke tahap selanjutnya. Editing ini merupakan kegiatan yang dilaksanakan setelah penulis menghimpun data di lapangan.
2. Tabulating dan *Coding* adalah tahap mengelompokkan jawaban-jawaban yang serupa dan teratur secara sistematis. Tahap ini dilakukan dengan caramengumpulkan data-data yang serupa. Data-data yang didapatkan di lapangan kemudian disusun ke dalam bentuk tabel dan diberi kode.
3. Interpretasi data, dilakukan untuk memberikan penafsiran atau penjabaran dari data yang ada pada tabel untuk diberi makna yang lebih luas dengan cara menghubungkan data dan hasil, serta hasil dari dokumentasi yang ada.

3. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini mengadaptasi dari penelitian Miles dan Huberman (dalam Prastowo, 2016: 241), sebagai berikut.



**Gambar 2.** Model Analisis Interaktif Miles dan Huberman

**KESIMPULAN**

Berdasarkan fakta dan hasil penelitian, penulis menyimpulkan bahwa penerapan nilai antikorupsi melalui mata pelajaran pendidikan antikorupsi dengan lembar kerja siswa (LKS) berbasis digital dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari siswa SMKN 1 Tulang Bawang Tengah. Hal ini bisa dilihat dari hasil evaluasi dengan lembar kerja siswa (LKS) berbasis digital yang melihat bahwa siswa sudah memahami dampak korupsi, tidak melakukan kecurangan dalam akademik maupun non akademik, dan mengumpulkan tugas dari guru dengan tepat waktu.

Adanya mata pelajaran pendidikan antikorupsi di SMKN 1 Tulang Bawang Tengah diharapkan dapat menjadi langkah awal pencegahan antikorupsi sejak dini yang dimulai dari generasi muda Indonesia, karena generasi muda yang akan lebih paham mengenai berbagai resiko dari tindakan korupsi. Oleh karena itu, penulis berharap mata pelajaran antikorupsi di Indonesia dapat lebih dimajukan dengan mewajibkannya diterapkan dalam tingkat pendidikan dasar hingga perguruan tinggi.

**DAFTAR PUSTAKA**

Ihsan, Muhammad. 2021. *Arti dan Tujuan Pendidikan Menurut Pakar*. https://unjkita.com.arti-dan-tujuan-pendidikan-menurut-pakar/ diakses pada tanggal 23 April 2021.

Kristiono, Natal. 2018. Penanaman Nilai Antikorupsi Bagi Mahasiswa FIS UNNES Melalui Mata Kuliah Pendidikan Antikorupsi. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*. 9(1): 842-43 diakses pada laman https://jurnal.umk.ac.id/index.php/RE/article/view/2807 pada tanggal 23 April 2021.

Prastowo, A. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Putra, Nanda Perdana. 2020. *Polri Tangani 1.412 Kasus Korupsi dengan Kerugian Negara Rp. 3 Triliun Sepanjang 2020*. https://m/liputan6.com/news/read/4439663/polri/tangani-1412-kasus-korupsi-dengan-kerugian-negara-rp-3-triliun-sepanjang-2020# diakses pada tanggal 23 Maret 2021.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Yulita. 2010. Pendidikan Anti Korupsi di Sekolah, Perlukah?. *Tulisan Bahan Training Value Based Education*. Denhaag: ISS.